

## **DAMPAK PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 1 WAKATOBİ**

**Rahmito Agusta<sup>1</sup>, Iffa Hulawalia<sup>2</sup>**

[rahmitoa@gmail.com](mailto:rahmitoa@gmail.com)<sup>1</sup>, [iffahulawaliaistaiwakatobi@gmail.com](mailto:iffahulawaliaistaiwakatobi@gmail.com)<sup>2</sup>

**Sekolah Tinggi Agama Islam Wakatobi**

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini ialah; (1) Untuk mengetahui penggunaan smartphone oleh siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Wakatobi (2) untuk mengetahui perilaku siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 1 Wakatobi (3) Untuk mengetahui Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Min 1 Wakatobi Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, kemudian pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang diambil langsung dari lokasi penelitian, untuk memperoleh keterangan mengenai Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Wakatobi. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data primer, dan data sekunder. Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah; (1) Smartphone membantu belajar Akidah Akhlak jika digunakan dengan benar. Meski tidak semua siswa punya smartphone, sekolah membantu dengan belajar kelompok dan fasilitas pendukung. Sebagian besar siswa menggunakannya untuk mencari materi pelajaran, tapi tetap perlu pengawasan dari guru dan orang tua agar tidak disalahgunakan. (2) Perilaku siswa di pelajaran Akidah Akhlak sudah baik. Mereka disiplin, patuh aturan, dan aktif belajar. Penggunaan smartphone yang terarah membantu mereka lebih fokus, memahami materi, dan bekerja sama dengan teman. Gangguan bisa diatasi dengan pengawasan dan bimbingan karakter Islami. (3) Smartphone bisa mendukung pembelajaran jika ada aturan dan bimbingan. Guru dan madrasah memberi panduan agar siswa memakai smartphone hanya untuk belajar. Ini membantu mereka lebih paham materi dan jadi lebih disiplin. Risiko negatif bisa dicegah dengan pengawasan yang baik dan penanaman nilai-nilai etika.

**Kata Kunci:** Smartphone, Perilaku, Siswa.

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Smartphone, sebagai salah satu produk teknologi yang paling populer, telah menjadi alat yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan siswa. Penggunaan smartphone oleh siswa tidak hanya untuk keperluan komunikasi, tetapi juga untuk mengakses informasi, belajar, dan berbagai aktivitas lainnya.

Penggunaan smartphone telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk di kalangan pelajar. Smartphone, dengan berbagai aplikasi dan fitur yang ditawarkannya, memberikan kemudahan dalam komunikasi, akses informasi, dan hiburan. Namun, kehadiran perangkat ini juga menimbulkan berbagai dampak terhadap perilaku siswa, terutama dalam konteks pendidikan.

Penggunaan smartphone yang tidak terkendali dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku siswa. Gangguan dari media sosial, game, dan aplikasi lainnya dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran, mengurangi waktu belajar, dan bahkan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, menurunkan kemampuan konsentrasi, dan mengurangi interaksi sosial langsung. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi

guru dan orang tua dalam membimbing siswa agar dapat menggunakan smartphone secara bijak.

Konteks pendidikan, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, penggunaan smartphone memiliki dua sisi yang berbeda. Di satu sisi, smartphone dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkaya pembelajaran. Siswa dapat mengakses berbagai materi tambahan, video edukasi, dan aplikasi yang mendukung pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak. Dengan kemudahan akses informasi, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghayati ajaran-ajaran yang disampaikan.

Mata pelajaran akidah akhlak, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa, pengaruh negatif dari penggunaan smartphone dapat berdampak serius. Jika siswa lebih banyak terpapar konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai akidah akhlak, maka proses internalisasi nilai-nilai tersebut bisa terganggu. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku siswa dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, serta mencari strategi yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif tersebut dan memaksimalkan potensi positifnya.

Al-Qur'an juga sudah menjelaskan tentang bagaimana pandangan Islam menyikapi penggunaan smartphone terhadap perilaku siswa sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Isra/ 17:36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Terjemahan:

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”.

Allah SWT lalu mengisahkan kaum-kaum yang mengalami nasib yang sama setelah Nuh. Mereka dibinasakan karena pembangkangan mereka terhadap utusan-utusan Allah yang ditugasi untuk menghentikan mereka dan mengajak untuk kembali menaati Allah. Ayat ini sebagai penegasan terhadap ayat yang lalu, bahwa tiap kaum yang tetap membangkang setelah datangnya rasul yang memberi peringatan kepada mereka, pasti akan mengalami nasib buruk yang sama dengan umat-umat terdahulu. Di akhir ayat ini, Allah swt menyebutkan bahwa balasan yang serupa itu adalah balasan yang bijaksana dan adil, karena Allah telah memberi peringatan dan mengetahui tindak-tanduk mereka. Allah Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, dengan fokus pada bagaimana smartphone digunakan oleh siswa, dampaknya terhadap perilaku mereka, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan smartphone dalam mendukung pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Min I Wakatobi”.

## **METODOLOGI**

### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research). Field research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan langsung guna memperoleh data yang konkrit mengenai “Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Siswa Pada Mata

Pelajaran Akidah Akhlak Min 1 Wakatobi”.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif ada lima, yaitu:

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Penggunaan Smartphone Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MIN I Wakatobi**

#### **a. Ketersediaan**

Ketersediaan smartphone di kalangan siswa menjadi faktor utama yang mempengaruhi pola penggunaannya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sekolah. Semakin mudah akses siswa terhadap smartphone, semakin besar kemungkinan mereka untuk menggunakannya dalam berbagai situasi, termasuk saat jam pelajaran berlangsung. Ketersediaan ini dapat mencakup kepemilikan pribadi, penggunaan bersama dengan anggota keluarga, atau akses melalui teman dan fasilitas umum. Selain itu, kebijakan sekolah terkait penggunaan smartphone juga berperan dalam menentukan sejauh mana siswa dapat mengakses perangkat tersebut di lingkungan akademik. Jika sekolah memiliki aturan ketat yang melarang penggunaan smartphone selama pelajaran, maka dampaknya terhadap perilaku siswa mungkin berbeda dibandingkan dengan sekolah yang lebih fleksibel dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, memahami sejauh mana smartphone tersedia bagi siswa dapat membantu dalam menganalisis dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perilaku mereka di kelas.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi terhadap hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa di MIN 1 Wakatobi, penggunaan smartphone dalam kegiatan belajar mengajar memiliki dampak yang positif meskipun tidak semua siswa memiliki perangkat tersebut. Sekolah telah memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang tidak memiliki smartphone, tetap mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar, melalui penyediaan materi cetak dan fasilitas pendukung seperti WiFi. Meskipun sebagian siswa memiliki smartphone yang mereka gunakan untuk mendukung pembelajaran, sistem belajar kelompok diterapkan untuk memastikan siswa yang tidak memiliki smartphone tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan bantuan teman-teman yang memiliki perangkat.

Pihak sekolah, baik guru maupun kepala madrasah, juga menekankan penggunaan smartphone yang bijak, dengan mengedepankan literasi digital dan pendidikan karakter agar siswa dapat memanfaatkannya untuk hal-hal positif, seperti mengakses materi pembelajaran, video kajian, atau aplikasi islami yang mendukung pelajaran Akidah Akhlak. Dengan pengelolaan yang baik, penggunaan smartphone dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar, namun jika tidak digunakan dengan bijak, dampak negatif seperti gangguan fokus atau penyebaran informasi yang salah bisa saja terjadi. Oleh karena itu, sekolah di MIN 1 Wakatobi berusaha memastikan adanya keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penerapan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pelajaran Akidah Akhlak.

#### **b. Tujuan Penggunaan**

Tujuan penggunaan smartphone oleh siswa sangat beragam, tergantung pada kebutuhan dan kebiasaan masing-masing individu. Beberapa siswa mungkin menggunakan smartphone sebagai alat bantu pembelajaran, seperti mencari informasi terkait materi Akidah Akhlak, mengakses aplikasi pendidikan, atau berkomunikasi dengan guru dan teman sekelas untuk mendiskusikan tugas. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak siswa

juga menggunakan smartphone untuk tujuan yang bersifat non-edukatif, seperti bermain game, menonton video, atau berselancar di media sosial. Ketidakseimbangan dalam penggunaan smartphone dapat berdampak pada tingkat konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Jika smartphone lebih sering digunakan untuk hiburan dibandingkan dengan pembelajaran, maka kemungkinan besar akan muncul gangguan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan penggunaan smartphone menjadi indikator penting dalam memahami sejauh mana perangkat ini memberikan manfaat atau justru menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi terhadap hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa penggunaan smartphone dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Wakatobi memiliki tujuan yang bervariasi, dengan sebagian besar siswa memanfaatkan smartphone untuk mencari referensi tambahan seperti ayat Al-Qur'an, hadis, video ceramah, dan materi islami lainnya yang mendukung pemahaman mereka terhadap pelajaran. Penggunaan smartphone untuk tujuan pendidikan ini terbukti membantu siswa lebih aktif dalam diskusi, memperluas wawasan mereka, dan mempercepat pemahaman materi.

Namun, meskipun penggunaan smartphone untuk keperluan pendidikan membawa dampak positif, terdapat pula risiko penyalahgunaan. Beberapa siswa terkadang tergoda untuk membuka aplikasi lain seperti game atau media sosial yang dapat mengganggu fokus mereka selama pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru dan kepala madrasah berperan penting dalam mengawasi penggunaan smartphone dan menegaskan pentingnya disiplin, tanggung jawab, serta penggunaan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di madrasah.

Sekolah juga memastikan bahwa siswa yang tidak memiliki smartphone tetap mendapat akses yang setara dalam pembelajaran, dengan menyediakan fasilitas WiFi dan mendorong penggunaan belajar kelompok agar mereka tetap bisa mengikuti materi pelajaran. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, penggunaan smartphone di MIN 1 Wakatobi berperan dalam mendukung pembelajaran, asalkan penggunaannya diawasi dan diarahkan dengan bijak.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi terhadap hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa penggunaan smartphone selama pelajaran Akidah Akhlak di MIN I Wakatobi diatur secara ketat dan diawasi dengan cermat oleh pihak sekolah. Aturan yang ada membatasi penggunaan smartphone hanya untuk tujuan pembelajaran yang relevan, seperti mencari ayat Al-Qur'an atau hadits, dan mengharuskan siswa untuk menyimpan atau mematikan smartphone selama pelajaran jika tidak ada instruksi khusus dari guru. Guru dan kepala madrasah menekankan pentingnya menjaga fokus siswa selama pembelajaran, serta menghindari penggunaan smartphone untuk aktivitas yang tidak berkaitan dengan pelajaran, seperti bermain media sosial atau bermain game. Guru berperan aktif dalam menegakkan aturan ini dengan memberikan teguran yang bijak, serta menyita smartphone jika pelanggaran berulang. Selain itu, pihak madrasah juga melibatkan orang tua untuk memastikan penggunaan smartphone sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan tidak mengganggu proses pembelajaran. Sebagian besar siswa memahami aturan ini dengan baik, dan mereka mengakui bahwa smartphone hanya digunakan ketika diminta oleh guru untuk mencari referensi atau materi terkait pelajaran. Namun, meskipun penggunaan smartphone jarang terjadi, beberapa siswa juga mengakui bahwa tanpa pengawasan yang tepat, smartphone bisa menjadi sumber distraksi yang mengganggu konsentrasi mereka dalam pelajaran. Secara keseluruhan, kebijakan yang diterapkan di MIN I Wakatobi menunjukkan upaya yang serius untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak, tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran dan disiplin siswa.

## **2. Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MIN 1 Wakatobi**

### **a. Perilaku Siswa**

Perilaku siswa merupakan suatu bentuk respons atau tindakan yang ditunjukkan oleh siswa dalam konteks kehidupan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial sehari-hari. Perilaku ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepribadian dan emosi, serta faktor eksternal seperti lingkungan, teknologi, dan pola pengasuhan. Dalam konteks pendidikan, perilaku siswa menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi terhadap hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa tingkat kepatuhan siswa MIN 1 Wakatobi terhadap aturan penggunaan smartphone di kelas, khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak, tergolong tinggi. Hal ini tercermin dari kesadaran siswa dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah, guru, dan kepala madrasah. Siswa cenderung menggunakan smartphone secara bijak dan hanya ketika mendapat izin dari guru, terutama untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti mencari ayat Al-Qur'an atau hadits yang relevan.

Pelanggaran terhadap aturan tersebut juga tergolong sangat jarang terjadi, dan jika pun terjadi, guru menanganinya dengan pendekatan yang edukatif dan persuasif, bukan hukuman yang bersifat menghukum. Tindakan berupa teguran lisan dan penyitaan sementara smartphone menjadi bentuk pembinaan yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa. Selain itu, pendekatan karakter Islami juga diterapkan dalam membina siswa agar lebih memahami etika dalam penggunaan teknologi.

Secara umum, kebijakan penggunaan smartphone di MIN 1 Wakatobi telah dipahami dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga madrasah. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan mendukung peningkatan kedisiplinan serta karakter siswa, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang menekankan pada nilai-nilai moral, adab, dan tanggung jawab.

### **b. Kepatuhan terhadap Aturan Kelas**

Kepatuhan terhadap aturan kelas mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengikuti tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah, khususnya dalam ruang kelas. Kepatuhan ini dapat terlihat dari sikap siswa dalam menghormati guru, tidak mengganggu teman, hadir tepat waktu, dan mengikuti instruksi selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang patuh terhadap aturan cenderung memiliki kedisiplinan yang tinggi serta mampu menjaga ketertiban dan kenyamanan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi terhadap hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa penggunaan smartphone dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Wakatobi tidak menjadi penghambat dalam proses belajar-mengajar, melainkan justru menjadi alat bantu yang mendukung peningkatan konsentrasi dan pemahaman siswa. Baik guru, kepala madrasah, maupun para siswa menunjukkan sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi, selama penggunaannya diarahkan secara bijak dan edukatif. Kunci utama dari keberhasilan ini terletak pada adanya pengawasan, pengaturan waktu, dan pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan video, gambar, serta kuis digital. Selain itu, etika dan kedisiplinan siswa dalam menggunakan smartphone juga menjadi faktor penting yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan produktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penggunaan smartphone, memiliki potensi besar dalam meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan efektivitas pembelajaran, asalkan didampingi dengan strategi pedagogis yang tepat serta peran aktif guru dan pihak sekolah dalam memberikan arahan yang jelas kepada peserta didik.

#### c. Konsentrasi dalam Pembelajaran

Konsentrasi merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian secara penuh terhadap materi yang sedang dipelajari. Konsentrasi sangat berpengaruh terhadap daya serap siswa dalam memahami pelajaran. Siswa yang memiliki tingkat konsentrasi tinggi biasanya mampu mengikuti alur pembelajaran dengan baik, menghindari distraksi, serta menunjukkan minat dan fokus saat guru menyampaikan materi. Sebaliknya, kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami pelajaran dan menurunkan prestasi akademik.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi terhadap hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa penggunaan *smartphone*, ketika dimanfaatkan dengan baik dan diarahkan untuk tujuan pembelajaran, memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari berbagai tanggapan yang diberikan oleh guru, kepala madrasah, dan siswa mengenai peningkatan partisipasi, keterlibatan, dan pemahaman materi yang diperoleh melalui penggunaan *smartphone* dan aplikasi pendidikan.

Guru Akidah Akhlak dan Kepala Madrasah menjelaskan bahwa *smartphone* dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam diskusi, terutama dengan akses mudah ke informasi tambahan melalui aplikasi pendidikan dan internet. Penggunaan *smartphone* membantu siswa merasa lebih percaya diri dan aktif dalam menyampaikan pendapat, yang meningkatkan dinamika diskusi di kelas. Selain itu, penggunaan *smartphone* dapat memperkaya materi pembelajaran melalui video pembelajaran, gambar ilustratif, atau cerita Islami yang relevan.

Dari sisi siswa, sebagian besar merasa bahwa penggunaan *smartphone* memberikan keuntungan dalam memperdalam pemahaman materi, terutama dalam pelajaran Akidah Akhlak. Mereka merasa lebih terlibat dalam diskusi, dapat mencari informasi tambahan dengan cepat, dan lebih percaya diri dalam memberikan pendapat. Aplikasi pendidikan, seperti video pembelajaran dan kuis online, juga membantu mereka untuk lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

Namun, meskipun penggunaan *smartphone* memiliki banyak manfaat, terdapat juga tantangan yang perlu diperhatikan, seperti potensi gangguan dari aplikasi non-pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak madrasah untuk memberikan arahan yang jelas mengenai penggunaan *smartphone*, serta memastikan pengawasan yang bijaksana agar tidak mengurangi fokus siswa dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, penggunaan *smartphone* yang diarahkan dengan bijak dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat diperlukan dalam proses pendidikan.

#### d. Partisipasi dalam Kegiatan Kelas

Partisipasi siswa dalam kegiatan kelas mencerminkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat berupa menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, mengikuti diskusi, maupun berpartisipasi dalam kerja kelompok. Partisipasi aktif menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, rasa ingin tahu yang besar, serta kemampuan komunikasi yang baik. Selain itu, partisipasi juga memperkuat interaksi antara guru dan siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

#### e. Perilaku Sosial di Sekolah

Perilaku sosial di sekolah mencerminkan cara siswa berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan warga sekolah lainnya. Sikap seperti saling menghargai, tolong-menolong, kerja sama, dan empati merupakan bagian dari perilaku sosial yang positif. Siswa yang memiliki perilaku sosial baik akan lebih mudah menyesuaikan diri, menyelesaikan konflik dengan

cara damai, dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Perilaku sosial juga merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi terhadap hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa penggunaan smartphone di sekolah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Beberapa dampak positif yang muncul antara lain adalah peningkatan interaksi antara siswa dengan guru, serta antar sesama siswa. Smartphone mempermudah komunikasi, baik dalam hal pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari, dengan mempercepat pertukaran informasi dan memfasilitasi diskusi yang lebih terbuka dan kooperatif.

Penggunaan smartphone juga membantu siswa lebih terbuka, responsif, dan aktif dalam bertanya atau memberikan pendapat, yang mendukung terciptanya hubungan yang lebih dekat dan harmonis antara siswa dan guru. Di sisi lain, penggunaan smartphone juga mengarah pada peningkatan kerja sama dalam kegiatan kelompok, karena aplikasi yang ada memudahkan berbagi informasi dan mendiskusikan materi pelajaran.

Namun, meskipun dampak positif tersebut, ada juga beberapa masalah sosial yang muncul, terutama terkait dengan penyalahgunaan media sosial atau penyebaran informasi yang salah. Beberapa siswa mengakui adanya konflik kecil yang timbul akibat hal tersebut. Meski demikian, mereka dapat mengatasi konflik tersebut dengan cara berbicara langsung dan berdiskusi dengan teman-teman atau guru. Dalam konteks pelajaran Akidah Akhlak, nilai-nilai seperti saling menghormati, menjaga privasi, dan bertanggung jawab sangat ditekankan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan yang perlu dihadapi, penggunaan smartphone berperan penting dalam memperkuat hubungan sosial antar siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mendukung pembelajaran nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, ketika digunakan dengan bijaksana, dapat membawa dampak positif dalam membangun perilaku sosial yang baik di lingkungan sekolah.

### **3. Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN I Wakatobi**

Dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku siswa dapat dilihat dari berbagai perspektif, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, smartphone memberikan kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi, yang mendukung pembelajaran siswa. Aplikasi pendidikan dan platform pembelajaran online memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Selain itu, smartphone juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan pribadi melalui komunikasi jarak jauh, serta mengakses konten yang memperkaya pengetahuan mereka di luar pendidikan formal. Namun, di sisi lain, penggunaan smartphone yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan dalam pembelajaran, karena siswa cenderung lebih fokus pada game atau media sosial daripada materi pelajaran, sehingga mengurangi konsentrasi belajar. Penggunaan smartphone yang tidak terkendali juga dapat mengurangi interaksi sosial langsung antar siswa, yang penting untuk perkembangan keterampilan sosial mereka. Selain itu, penyebaran informasi salah dan konten negatif melalui smartphone dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Penggunaan smartphone sebelum tidur, yang sering terjadi, juga dapat mengganggu kualitas tidur siswa dan memengaruhi kesehatan fisik serta mental mereka. Oleh karena itu, dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku siswa sangat tergantung pada bagaimana siswa menggunakan perangkat tersebut. Dengan pengawasan yang tepat dan pengajaran tentang penggunaan teknologi yang bijak, smartphone dapat digunakan untuk mendukung perkembangan perilaku positif dan pembelajaran siswa, namun tanpa pengendalian yang baik, dampak negatifnya bisa merugikan siswa.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi terhadap hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dipahami bahwa penggunaan smartphone di lingkungan MIN 1 Wakatobi dikelola dengan pendekatan yang bijaksana dan terstruktur, sehingga tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku siswa. Guru dan kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mengawasi penggunaan smartphone agar tetap berada dalam koridor pembelajaran dan nilai-nilai Akidah Akhlak.

Penerapan aturan yang jelas, pengawasan intensif, serta penguatan etika digital menjadi kunci dalam mencegah penyalahgunaan smartphone. Guru menetapkan batasan waktu dan tujuan penggunaan smartphone, sementara pihak madrasah mendukung dengan kebijakan internal serta pelatihan mengenai tanggung jawab dan etika dalam penggunaan teknologi. Pendekatan ini tidak hanya mencegah siswa dari perilaku menyimpang akibat penggunaan teknologi, tetapi juga mengembangkan kesadaran mereka untuk memanfaatkan smartphone secara produktif.

Dengan demikian, dampak penggunaan smartphone terhadap perilaku siswa bersifat relatif tergantung pada pengelolaan dan bimbingan yang diberikan oleh pihak sekolah. Di bawah pengawasan yang baik, smartphone dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter positif siswa, selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

## **KESIMPULAN**

Hasil pembahasan yang dilakukan serta diperkuat dengan data-data yang ditemukan di lapangan terhadap penelitian tentang Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN I Wakatobi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan smartphone oleh siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak di MIN I Wakatobi membawa dampak positif jika digunakan dengan bijak dan diawasi dengan baik. Meskipun tidak semua siswa memiliki smartphone, sekolah tetap memastikan semua siswa bisa belajar dengan menyediakan fasilitas penunjang dan sistem belajar kelompok. Sebagian besar siswa menggunakan smartphone untuk mencari materi islami yang mendukung pelajaran, namun ada juga yang kadang menggunakannya untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan belajar. Karena itu, guru, kepala madrasah, dan orang tua berperan penting dalam mengarahkan penggunaan smartphone agar tetap mendukung pembelajaran dan tidak mengganggu konsentrasi siswa.
2. Perilaku siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Wakatobi secara umum sudah baik. Siswa patuh pada aturan, disiplin, dan aktif dalam belajar. Mereka menggunakan smartphone dengan bijak sesuai arahan guru, sehingga membantu konsentrasi dan pemahaman materi. Penggunaan smartphone juga memperkuat kerja sama dan komunikasi antar siswa. Meski ada tantangan seperti gangguan dari aplikasi lain, guru dan madrasah berhasil mengatasinya dengan pengawasan dan pembinaan karakter Islami.
3. Penggunaan smartphone pada pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Wakatobi memberi dampak positif karena dikelola dengan baik. Guru dan kepala madrasah membuat aturan yang jelas dan membimbing siswa agar menggunakan smartphone hanya untuk belajar. Hal ini membantu siswa lebih mudah memahami materi dan belajar disiplin. Meski ada risiko seperti kurang fokus atau penyalahgunaan, hal itu bisa dicegah dengan pengawasan dan penanaman nilai etika. Jadi, jika digunakan dengan bijak, smartphone bisa mendukung pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.



## Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat merumuskan saran yakni sebagai berikut:

1. Sekolah sebaiknya terus memperkuat aturan penggunaan smartphone di lingkungan madrasah, terutama saat pembelajaran berlangsung. Guru perlu memberikan arahan yang jelas dan terus mengawasi agar penggunaan smartphone tetap mendukung proses belajar. Selain itu, madrasah bisa mengadakan pelatihan singkat tentang etika penggunaan teknologi bagi siswa agar mereka lebih bijak dalam memanfaatkannya.
2. Perilaku baik siswa perlu terus dijaga dan ditingkatkan melalui pembiasaan karakter Islami, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Guru dan pihak madrasah dapat memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif sebagai bentuk motivasi. Selain itu, pendekatan persuasif dan teladan dari guru sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik.
3. Agar penggunaan smartphone memberi dampak positif terhadap perilaku siswa, diperlukan pengawasan yang konsisten dari guru dan orang tua. Siswa perlu diarahkan untuk hanya menggunakan smartphone sesuai kebutuhan belajar, serta diajarkan untuk menghindari konten yang tidak bermanfaat. Kolaborasi antara madrasah dan keluarga juga penting dalam membentuk sikap bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,dkk, 2020. Bentuk Pemanfaatan Smartphone Dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Oleh Siswa Kelas XI di SMAN 7 Kota Kediri. Diss. IAIN Kediri.
- Agustin,dkk, 2020. "Hubungan pengetahuan lingkungan terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan pada siswa SMAN 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019." ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi.
- Aisyah,dkk, .2023 . "Penggunaan Gadget Terhadap Kualitas Tidur Dan Kesehatan Mental Remaja." Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
- Aksenta,dkk, 2023. LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0. PT. Sonpedia Publishing Indonesia,.
- Alaby,dkk, 2020. "Media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran jarak jauh mata kuliah ilmu sosial budaya dasar (ISBD)." Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora:.
- Atikah,dkk, 2021. "Pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19." PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- Danugroho, dkk, 2022. Pendidikan dalam kacamata ketahanan nasional. Vol. 1. Jejak Pustaka,.
- Febrianti,dkk, 2023. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan." Academy of Education Journal.
- Hatim,dkk, 2018. "Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum." EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam .
- Jelita,dkk. "Teori Belajar Behavioristik." Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK).
- Risal LD. Muhamad,. 2022.Skripsi, Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MIN 1 WakatobiKabupaten Wakatobi.
- Lestyaningrum,dkk, , 2022. Pendidikan global berbasis teknologi digital di era milenial. Unisri Press.
- Manuputty,dkk, 2024. "Mentorship Gereja dalam Membentuk Karakter Remaja yang Religius di Era Digitalisasi." Jurnal Ilmiah Multidisiplin.
- Mariani Alimuddin, S. E., 2023. Pengantar Ekonomika. Cendikia Mulia Mandiri,.
- Zulfa Nanda Aini ,dkk , 2023. Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa.
- Nariswari,dkk,2022. "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang." ISLAMIKA
- Nerita,dkk, 2023. "Pemikiran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran." Jurnal Education and development.

- Nugraha,dkk, . 2021. "Transformasi manajemen fasilitas pendidikan pada era disrupsi teknologi." Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam
- Parnawi,dkk, 2019. Psikologi belajar. Deepublish.
- Pustikayasa,dkk, 2023. TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmadana,dkk, 2021. Ekonomi Digital. Nilacakra.
- Irwani Rifda Nur,dkk, 2024. Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.
- Rizal,dkk, 2022. "ANALISIS SWOT PADA PRODUK SMARTPHONE APPLE DAN SAMSUNG." Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Ekobis-DA).
- Azwar Saifuddin, "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).
- Saputra,dkk, 2023. TEKNOLOGI INFORMASI: Peranan TI dalam berbagai bidang. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan,dkk, 2019. Belajar dan pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan,dkk, 2024. Buku Ajar Perilaku Konsumen. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Handayani Tamara Adi, 2023. jurnal, Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlak Siswa kelas 12 MIPA di SMA Muhammadiyah 2 Genteng..
- Uno,dkk, 2022. Teori kinerja dan pengukurannya. Bumi Aksara.
- Utari,dkk, 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." JOEAI (Journal of Education and Instruction)